BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang lingkup manajemen keuangan

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Kebutuhan dana yang dimaksud dapat berupa modal kerja ataupun untuk pembelian aktiva tetap serta peralatan dan perlengkapan yang diperlukan oleh perusahaan.

Untuk mendapatkan kebutuhan dana tersebut maka perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang memiliki beban biaya terendah. Kedua hal ini harus diupayakan oleh manajer keuangan agar perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting bagi perusahaan. Manajemen keuangan saling melengkapi antar fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Karena pentingnya manajemen keuangan maka banyak para ahli yang mempelajarinya. Berikut pengertian yang diberikan para ahli mengenai manajemen keuangan :

Menurut **Sutrisno (2000:5)** dalam bukunya “Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)” menyampaikan :

> “Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Sedangkan menurut **Martono dan Harjito (2003:4)** dalam bukunya "Manajemen Keuangan" mengatakan:

"Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh."

Dan menurut **James dan Wachowicz (2005:3)** dalam bukunya "Financial Management" mengatakan:

"Manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya."

Berdasarkan pegertian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah kegiatan yang berkaitan dengan mengelola/ mengatur kegiatan mencari dana, mendapatkan dana, dan menggunakan dana itu serta mengalokasikan dana tersebut kepada sektor-sektor yang dianggap penting bagi perusahaan sehingga tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Kemampuan seorang manajer keuangan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan, pencarian dana, dan menginvestasikannya serta mengelolanya secara bijaksana akan sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah perusahaan dan ekonomi secara menyeluruh.

Selain hal di atas manajemen keuangan juga berhubungan dengan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Sehingga menajemen keuangan yang sekarang ini banyak yang menitikberatkan pada kegiatan pengelolaan investasi, pembiayaan dan manajemen aktiva untuk mencapai tujuannya. Di mana tujuan-tujuan yang dimaksud dapat berupa berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dan meminimalisasi biaya.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Karena kegiatan manajemen keuangan berkaitan dengan kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian baik dalam pemenuhan kebutuhan dana,

maupun penyusunan dana maka prinsip efektif dan efisien yang terus berkembang inilah yang menjadi prinsip utama manajemen keuangan perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan dananya.

Fungsi manajemen keuangan menurut **Sutrisno (2000:7)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)" terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan yaitu :

- Keputusan Investasi

  Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan dari investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan hasil yang diharapkan dari investasi itu akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

- Keputusan Pendanaan

  Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber – sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

- Keputusan Deviden

  Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan : (1) besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash devidend*, (2) stabilitas deviden yang dibagikan, (3) deviden saham (*stock*

devidend), (4) pemecahan deviden (*stock split*), serta (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Fungsi-fungsi manajemen keuangan ini dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Misalnya saja pada industri rokok yang membutuhkan manajemen keuangan agar dana yang diperoleh dapat dialokasikan atau diinvestasikan dengan baik ke aset produktif sehingga didapatkan hasil yang menguntungkan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Pengelolaan manajemen keuangan yang benar biasanya menggunakan sebuah standar agar pengelolaan manajemen keuangan menjadi efisien. Standar yang biasanya digunakan adalah tujuan dan sasaran. Keputusan keuangan yang benar adalah keputusan yang akan membantu dalam pencapaian tujuan tersebut. Melalui keputusan-keputusan keuangan yang benar dalam penentuan tujuan dan sasaran maka pengelolaan manajemen keuangan menjadi lebih terfokus. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

Menurut **Sutrisno (2000:6)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)" menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah :

"Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan – keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden."

Sedangkan menurut **Martono dan Harjito (2003:13)** dalam bukunya "Manajemen Keuangan" tujuan dari manajemen keuangan adalah:

"Tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Memaksimumkan nilai perusahaan disebut juga sebagai memaksimumkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham *(stockholder wealth maximization)* yang dapat diartikan juga sebagai memaksimumkan harga saham biasa dari perusahaan *(maximizing the price of the firm's common stock*). Tujuan memaksimumkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan."

Berdasarakan hal di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dan tujuan manajemen keuangan ini dapat dilakukan oleh seorang manajer keuangan, di mana manajer keuangan inilah yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan manajemen keuangan.

2.2 Laporan Keuangan

Bagi seorang investor sangatlah penting untuk mengetahui berbagai informasi tentang perusahaan-perusahaan yang ada. Hal ini dikarenakan informasi ini sangatlah berguna bagi seorang investor dalam menjalankan keputusan investasinya. Melalui informasi itu akan memberikan gambaran tentang suatu perusahaan dan bagi seorang investor dapat memperkirakan prospek perusahaan-perusahaan itu di masa yang akan datang. Informasi yang dimaksud dan sering digunakan secara umum adalah laporan keuangan. Laporan keuangan tersedia bagi para pelaku pasar dan telah dipublikasikan secara umum.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, di mana dalam proses tersebut semua transaksi yang terjadi akan dicatat, diklasifikasikan, diikhtisarkan dan kemudian disusun menjadi sebuah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan akan terlihat data kuantitatif dari harta, hutang, modal, pendaptan, dan biaya-biaya dari suatu perusahaan. Dengan kata lain dengan adanya laporan keuangan akan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Ditinjau

dari fungsinya, laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai kinerja, aktivitas, dan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang akan menjadi sumber informasi bagi para analis dan investor untuk mengambil keputusan terutama keputusan investasinya.

Berikut pengertian laporan keuangan dari beberapa ahli :

Menurut **Irham (2011:02)** dalam bukunya yang berjudul "Analisis laporan keuangan" yang menyatakan bahwa laporan keuangan adalah :

"Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut."

Sedangkan menurut **Martono dan Harjito (2003:51)** dalam bukunya "Manajemen Keuangan" mengatakan bahwa :

"Laporan keuangan *(financial statement)* merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu."

Dan menurut **Munawir** yang dikutip oleh **Irham (2011:2)** dalam bukunya yang berjudul "Analisis laporan keuangan" mengatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan."

Dan menurut **Sutrisno (2000:11)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)" menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Rugi – Laba."

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi keuangan suatu perusahaan pada saat periode tertentu atau jangka waktu tertentu yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dari laporan keuangan ini berguna baik bagi pemilik, manajemen perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut misalnya para investor. Dengan adanya laporan keuangan ini maka bagi investor dapat melakukan pengambilan keputusan investasinya, dan bagi pihak manajemen dapat melakukan

evaluasi dan perbaikan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan lagi nilai perusahaannya. Dan bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini mereka mengetahui keadaan perusahaan.

2.2.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan ini merupakan pencerminan kinerja dan prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut **Irham (2011:05)** dalam bukunya yang berjudul "Analisis laporan keuangan" mengatakan bahwa:

"Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter."

Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa adanya laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak- pihak yang berkepentingan. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri bagi masing - masing pihak bisa berbeda tergantung interpretasi masing - masing pemakai laporan keuangan. Misalnya saja bagi seorang investor laporan keuangan digunakan sebagai sebuah informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasinya terhadap suatu perusahaan.

Menurut **Sutrisno (2000:11)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)"**,** pemakai laporan keuangan terdiri dari berbagai pihak dengan beberapa kepentingan, seperti yang dinyatakan sebagai berikut :

"Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam menggambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah."

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :

- Manajemen

  Manajemen bisa mengatur kondisi keuangan secara baik, dengan mengatur pendanaan, investasi dan pembagian dividen secara berkala.
- Pemilik

  Dengan mengetahui kondisi keuangan, pemilik bisa menentukan strategi yang tepat untuk perusahaannya.
- Pemberi pinjaman (Kreditor)

  Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- Investor

  Penanaman modal beresiko tinggi dan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Para pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- Permerintah

  Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

Selain hal di atas terdapat beberapa kegunaan laporan keuangan. Menurut **Martono dan Harjito (2003:52)** dalam bukunya “Manajemen Keuangan” mengatakan bahwa, terdapat tujuh kegunaan laporan keuangan :

- Pengambilan keputusan investasi
- Keputusan pemberian kredit

- Penilaian aliran kas
- Penilaian sumber-sumber ekonomi
- Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- Menganalisis penggunaan dana

Berdasarkan hal di atas secara lebih luas lagi laporan keuangan berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tersebut, di mana informasi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi itu.

2.2.3 Sifat dan Keterbatasn Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sesuatu hal yang penting dan berguna bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, tetapi hal ini bukan berarti tidak ada kelemahannya. Kita seharusnya sadari bahwa laporan keuangan memiliki sifat dan keterbatasan yang patut harus dipertimbangkan oleh para pengambil keputusan dalam melakukan analisis suatu laporan keuangan.

Menurut **Irham (2011:9)** dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan" menyatakan bahwa sifat dan keterbatasan laporan keuangan berdasarkan pendapat dari PAI (Persatuan Akuntansi Indonesia) adalah sebagai berikut :

- Laporan keuangan bersifat historis yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
- Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu.
- Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.

- Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula, penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan, jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh secara material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenani penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya (Formalitas) (*Substance over From*).
- Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat informasi yang dilaporkan.
- Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat perlu dilakukan demi mengetahui keadaan suatu perusahaan sebelum manejer keuangan mengambil sebuah keputusan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting bagi para pemakai laporan keuangan karena laporan keuangan itu sebagai alat prediksi yaitu dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang tentang keadaan suatu perusahaan yang tentunya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan itu terlebih dahulu.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui beberapa proses yaitu proses perbandingan, proses

evaluasi, dan proses analisis trend yang nantinya akan memberikan hasil berupa prediksi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan sebuah kegiatan penelaahan dengan mempelajari hubungan-hubungan atau tendensi-tendensi yang digunakan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasional serta perkembangan sebuah perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut **Martono dan Harjito (2003:51)** dalam bukunya "Manajemen Keuangan", analisis laporan keuangan merupakan :

"Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi."

Dan menurut **James dan Wachowicz (2005:193)** dalam bukunya "Financial Management" menyampaikan bahwa :

"Analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambil keputusan."

Dari definisi - definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur - unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah menggunakan data historis keuangan untuk membantu memprediksi bagaimana kinerja perusahaan di masa mendatang. Investor pada prinsipnya sangat memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan yang akan dapat menjamin tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan berguna sebagai cara untuk mengantipasi keadaan dimasa mendatang.

Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan maka akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan, hasil-hasil yang dicapai, dan prediksi keuntungan dimasa mendatang pada perusahaan yang bersangkutan. Dari semua tujuan tersebut, tujuan yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi serta mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian pada setiap proses pengambilan keputusan.

2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Irham (2011:10-11) dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan"**,** mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan ada dua yaitu, teknik analsis kritis dan analisi terintegrasi. Adapun pendoman dan beberapa teknik kritis atau teknik terintegrasi dalam menganalisis laporan keuangan itu secara lengkap adalah sebagai berikut :

- Menilai "*realibility* laporan" dan periode laporannya
- Lakukan analisa perubahan modal kerja atau arus kas
- Membuat laporan konsolidasi
- Mereview *interrelated account*
- Penggunaan segmen bisnis perusahaan yang dianalisis
- Meneliti lebih dalam beberapa transaksi yang bersifat: *related parties transaction* (hubungan istimewa)
- Menghitung dan menafsirkan rasio keuangan yang lazim. Kemudian rasio ini dibandingkan dengan situasi:
    - Ekonomi internasional
    - Ekonomi nasional
    - Rasio rata-rata industri/ bisnis
    - Rasio periode demo periode
    - Rasio standar budget
- Memahami metode dan cara penyusunan laporan keuangan
- Menilai laporan akuntan

- Menguasai konsep dan teknik analisa laporan keuangan, filosofi rasio, tujuan dan kegunaannya
- Memahami prinsip dan kebijakan akuntansi
- Memahami situasi yang dihadapi perusahaan, termasuk bidang usaha, jenis industri, sejarah perusahaan, risiko yang mungkin dihadapi, gaya menajemen, pemilikan, dan prospek industri yang bersangkutan
- Tujuan disusunnya laporan keuangan
- Bentuk perusahaan
- Sistem pengawasan dalam perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan
- Ketaatan pada peraturan maupun agama
- Menilai kualitas *comparability*

Semua teknik analisis yang digunakan itu adalah merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis sebuah laporan keuangan. Dan semua teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti oleh para pembacanya sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai landasan dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

2.4.1 Rasio sebagai Analisis

Suatu ukuran sangat dibutuhkan oleh seorang analisis dalam melakukan sebuah analisis dan interpretasi sebuah laporan keuangan. Suatu ukuran digunakan untuk menjadi sebuah patokan dalam analisis sehingga akan meminimumkan adanya penyimpangan dalam kegiatan analisis. Dan ukuran yang banyak digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio. Dengan menggunakan sebuah rasio kita mengetahui gambaran kuantitatif dari keadaan suatu perusahaan.

Menurut **Irham (2011:107)** dalam bukunya yang berjudul “analisis laporan keuangan” :

"Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan."

Menurut **James dan Wachowicz (2005:202)** dalam bukunya "Financial Management" menyatakan bahwa :

"Rasio keuangan adalah sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntasi dan didapat dengan membagi satu angka dengan angka lainya."

Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa analisis rasio merupakan sebuah teknik yang biasa dilakukan oleh manajer kuangan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan dua variabel yang berasal dari pos - pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2.4.2 Jenis Rasio Keuangan

Untuk menganalisis suatu laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan. Hal ini dilakukan karena menganalisis rasio keuangan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan penggunaannya relatif mudah.

Rasio keuangan yang dianalisis pun beragam sesuai dengan tujuannya. Berikut jenis rasio keuangan menurut **Martono dan Harjito (2003:53)** dalam bukunya "Manajemen Keuangan" berdasarkan tujuan penggunaan, yaitu :

- Rasio likuiditas

  Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang – hutang jangka pendeknya.
- Rasio leverage

  Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
- Rasio Aktivitas

  Yaitu rasio - rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
- Rasio Keuntungan

  Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

- Rasio Penilaian

  Rasio – rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas diwakili oleh *Current ratio* (CR), rasio aktivitas yang diwakili oleh *total asset turnover* (TATO), ratio leverage yang diwakili oleh *total debt to total asset* (TD/TA) dan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *net profit margin* (NPM). Rasio-rasio ini dipilih peneliti karena ratio-ratio ini dianggap akan saling mempengaruhi.

2.4.3 Manfaat Analisis Rasio

Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan akan didapatkan sebuah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan. Menurut **Irham (2011:109)** dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan" menyatakan bahwa manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak menajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan
- Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stockholder* organisasi

Berdasarkan rasio itu kita dapat mengetahui besarnya kemampuan dalam menciptakan laba dari perusahan itu, besarnya penggutaan hutang yang digunakan perusahaan apakah masih rasional atau tidak, dan perencanaan pengeluaran yang akan digunakan dalam kegiatan investasi. Sehingga bila ada penyimpangan

perusahaan dapat memperbaikinya dengan segera dan akhirnya tujuan perusahaan tercapai dan bagi para pemegang saham pun kemakmurannya akan meningkat.

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus dalam keadaan likuid. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu melakukan pembayaran kewajibanya. Untuk mengetahui likuid atau illikuid perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas, berikut ini beberapa pendapat mengenai rasio likuiditas menurut para ahli.

Menurut **Irham (2011:121)** dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan" menyatakan :

"Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu."

Dan menurut **Martono dan Harjito (2003:55)** dalam bukunya "Manajemen Keuangan" mengatakan bahwa :

"Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia."

Begitu pula menurut **James dan Wachowicz (2005:205-206)** dalam bukunya "Financial Management" menyampaikan bahwa :

"Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut."

Menurut **Sutrisno (2000:259)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)" berpendapat :

"Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi."

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menggukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

2.5.2 Ukuran Rasio Likuiditas

Terdapat empat alat ukuran dalam rasio likuiditas. Menurut **Irham (2011:121)** dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan" menyatakan untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan ratio - ratio sebagai berikut :

- *Current ratio*
- *Quick ratio*
- *Net working capital ratio*
- *Cash flow liquidity ratio*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu ratio untuk mencerminkan rasio likuiditas perusahaan, yaitu *Current ratio.*

Current ratio, adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persedian, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (**Sutrisno, 2000:259**).

Rumus *Current ratio* adalah $= \dfrac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$

2.6 Rasio Aktivitas

2.6.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Dengan menggukur rasio aktivitas perusahaan, bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Berikut ini pengertian rasio aktivitas menurut para ahli.

Menurut **James dan Wachowicz (2005:212)** dalam bukunya "Financial Management" mengatkan bahwa :

"Rasio aktivitas, merupakan rasio yang menggukur bagaimana perusahaan menggunakan aktivanya."

Dan menurut **Sutrisno (2000:263)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)" menyatakan bahwa :

"rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal."

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan rasio aktivitas adalah rasio yang menggukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Menurut **Martono dan Harjito (2003:56-58)** dalam bukunya "Manajemen Keuangan", terdapat empat alat ukur rasio aktivitas yaitu ; (1) *receivable turnover,* (2) *inventory turnover,* (3) *receivable turnover in days,* (4) *total assets turnover.* Dan menurut **Irham (2011:132)** dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan", rasio aktivitas dibagi menjadi lima diantaranya ; (1) *inventory turnover,* (2) *day sales outstanding,* (3) *fixed assets turnover,* (4) *total assets turnover,* (5) *long term assets turnover.* Sedangkan berdasarkan modul manajemen keuangan, rasio aktivitas memiliki tujuh alat ukur, yaitu ; (1) *total assets turnover* , (2) *receivable turnover* , (3) *day sales outstanding* , (4) *receivable collection period,* (5) *inventory turnover* , (6) *avarage day's inventory,* (7) *fixed assets turnover*.

2.6.2 Total Asset TurnOver Ratio

Total asset turnover disebut juga dengan perputaran total aset, ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tejadi perputaran secara efektif. Rasio ini hubungan dari penjualan bersih dengan aktiva total. Adapun rumus *total asset turnover* adalah :

Rumus *Total asset turnover* adalah $= \dfrac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$

2.7 Rasio Leverage

2.7.1 Pengertian Rasio Leverage

Menurut **Irham (2011:127)** dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan", mengatakan bahwa:

"Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang."

Dan menurut **Sutrisno (2000:261)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)" menyatakan bahwa :

"Rasio leverage menunjukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau leverage factornya = 0 artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang."

Rasio leverage merupakan nama lain rasio solvabilitas. Pengertian lain adalah rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan di biayai oleh pihak luar atau kreditur. Suatu perusahaan dikatakan "solvabel" apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "insolvabel".

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Leverage Ratio) akan mempengaruhi besarnya laba. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar. Hal ini akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin kecil. Dalam penelitian ini akan menggunakan *total debt to total asset* untuk mengetahui berapa besar peranan modal yang berasal dari pinjaman.

Menurut **Irham (2011:127)** dalam bukunya yang berjudul "analisis laporan keuangan", rasio leverage secara umum ada delapan yaitu *debt to total assets, debt to total equity, time interest earned, cash flow coverage, long-term debt to total capitalization, fixed charge coverage,* dan *cash flow adequancy.*

2.7.2 Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik. Ditinjau dari sudut leverage, rasio yang tinggi relatif kurang baik karena hutang yang tinggi akan menyebabkan terjadinya illikuid, sehingga perusahaan akan mengalami gangguan. Untuk menggukur besarnya debt ratio bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *Total debt to total asset ratio* adalah $= \dfrac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$

2.8 Rasio Profitabilitas

2.8.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan pasti tujuan utamanya akan berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan maka perusahaan harus dapat menjual suatu barang lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh dimasa mendatang. Namun perencanaan keuntungan yang akan diperoleh ini pun hanya peramalan saja, bisa terjadi perubahan berdasarkan situasi dan kondisi yang akan terjadi dimasa depan berbeda dengan yang telah direncanakan.

Salah satu alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Melalui adanya rasio profitabilitas maka akan memberikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dan melalui informasi itu suatu perusahaan bisa melakukan estimasi penerimaan laba di masa mendatang.

Menurut **James dan Wachowicz (2005:222)** dalam bukunya “Financial Management” menyatakan rasio profitabilitas adalah :

"Rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan ratio yang menunjukan profitabilitas dalam kaitanya dengan investasi."

Dan menurut **Sutrisno (2000:266)** dalam bukunya yang berjudul "Manajemen keuangan (teori, konsep dan aplikasi)" menyatakan bahwa :

"Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan."

Berdasarkan hal di atas maka dapat kita simpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang.

Dalam menggunakan rasio profitabilitas, ada banyak rasio yang dapat digunakan oleh seorang analisis. Berdasarkan modul manajemen keuangan, menyatakan untuk mengukur rasio profitabilitas dapat digunakan ratio-ratio sebagai berikut :

- *Net profit margin* (NPM)
- *Gross profit margin* (GPM)
- *Operating profit margin* (OPM)
- *Operating Ratio* (OR)
- *Return on Assets* (ROA)
- *Return on Equity* (ROE)
- *Earning per share* (EPS)
- *Return on Investment* (ROI)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ratio yang digunakan untuk mencerminkan rasio profitabilitas perusahaan adalah *Net Profit Margin*. Rasio ini dipilih karena penulis ingin lebih memusatkan perhatian pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersih perusahaan.

2.8.2 Net Profit Margin Ratio

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Margin tersebut

memberitahu kita penghasilan bersih perusahaan per satu dolar penjualan. *Net profit margin* yang tinggi lebih disukai karena menunjukan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumus rasio *net profit margin*, sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \textit{Net profit margin ratio} \text{ adalah} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Net Sales}}$$

2.9 Hubungan antara Likuiditas terhadap Net Profit Margin

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut (**James dan Wachowicz, 2005:206**). Karena secara teoritis likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban sehingga akan berdampak pada profit yang akan didapatkan. Bila perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya, ini berarti perusahaan dalam keadaan likuid. Kondisi keuangan yang baik akan berpengaruh kepada profit yang didapat perusahaan akan tinggi.

2.10 Hubungan antara Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin

Total asset turnover disebut juga dengan perputaran total aset, ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan tejadi perputaran secara efektif. Rasio ini hubungan dari penjualan bersih dengan aktiva total. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya (**Sutrisno, 2000:265**). Berakibat pada profit yang didapat dengan tingginya perputaran aktiva, ini berarti tinggi juga penghasilan penjualan yang diperoleh perusahaan. Hasil penjualan yang tinggi memberikan pemasukan yang besar kepada perusahaan, sebagai profit.

2.11 Hubungan antara Total Debt to Total Asset terhadap Net Profit Margin

Rasio ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang

berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik (**Sutrisno, 2000:261**). Semakin tinggi rasio ini semakin beresiko perusahaan. Maka untuk menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan harus lebih banyak menggunakan modal sendiri. Karena semakin rendah rasio total debt to total asset, akan semakin baik pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit.